

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Riset ini mempergunakannya obyek yang dilakukan risetnya memakai sektor pada makanannya serta minuman 2018-2023. Riset ini pemilihannya pada sampelnya mempergunakan pada *purphosive sampling*. Peneliti menggunakan perusahaan makanan serta minumannya memberikan kontribusinya yang bagus pada pertumbuhan perekonomiannya. Pada grafiknya tersebut ada penurunannya pada konsumsinya dikarenakan adanya pandemic (www.bps.go.id). Kondisi sekarang ini di tahun 2024, menurut informasi dari (www.indonesia.go.id) momentum pertumbuhan industri makanan dan minuman saat ini dinilai sangat tepat. Peneliti menggunakan total 44 perindustriannya makanannya serta minuman tahunnya pada pengamatannta selama 6 tahun diperolehnya 254 data sampelnya pada penelitian ini.

Tabel 4.1 Sampel Perusahaan

1	Astra Argo Lestari Tbk
2	Akasha Wira International TBK
3	FKS Food Sejahtera TBK
4	Tri Banyan Tirta TBK
5	Andira Argo Tbk
6	Estika Tata Tiara Tbk
7	Bisi International Tbk
8	Eagle High Plantations Tbk
9	Campina Ice Cream Industry Tbk
10	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
11	Sariguna Primatirta Tbk
12	Wahana Interfood Nusantara Tbk
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	Central Proteina Prima Tbk
15	Delta Djakarta Tbk
16	Dua Putra Utama Makmur Tbk

17	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
18	Dharma Satya Nusantara Tbk
19	Sentra Food Indonesia Tbk
20	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
21	Gozco Plantations Tbk
22	Buyung Poetra Sembada Tbk
23	Indofood Sukses Makmur Tbk
24	Jaya Agra Wattie Tbk
25	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
26	Malindo Feedmill Tbk
27	Mahkota Group Tbk
28	Multi Bintang Indonesia Tbk
29	Mayora Indah Tbk
30	Provident Argo Tbk
31	Prasidha Aneka Niaga Tbk
32	Nippon Indosari Corpindo Tbk
33	Sampoerna Agro Tbk
34	Salim Ivomas Pratama Tbk
35	Sekar Bumi Tbk
36	Sekar Laut Tbk
37	SMART Tbk
38	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
39	Siantar Top Tbk
40	Tunas Baru Lampung Tbk
41	Tigaraksa Satria Tbk
42	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
43	Bakrie Sumatra Plantations Tbk
44	Wahana Pronatural Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.2 Uji Prasyarat Analisis

4.2.1 Statistik Deskriptif

Pengujiannya ini diperoleh nilai sampelnya, data yang paling kecil maupun paling besar serta bisa melihat ratanya pada data yang sudah di tabulasi serta terdapat simpangan baku.

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif

Nama Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Nilai Rata-rata	Nilai Standar Deviasi
Manajemen Laba	254	-0,5517835	0,8315334	-0,030822430	0,1273742703
Struktur Modal	254	-10,3144141	92,5003857	1,756402379	6,4774114123
Kepemilikan Manajerial	254	0	0,9203481	0,049069343	0,1508032102
Kepemilikan Institusional	254	0	1	0,412144352	0,3151508451
Ukuran Perusahaan	254	24,6549718	32,8599239	28,876381132	1,5741178853

Sumber : Statistik, diolah.

Diperolehnya sampelnya 254 datanya pada riset, manajemen labanya memiliki nilainya paling kecil -0,5517835, nilainya paling besar 0,8315334 sehingga diperolehnya dari meannya -0,030822430 dan standart deviation 0,1273742703. Struktur Modalnya nilainya paling kecil -10,3144141, nilainya paling besar 92,5003857 sehingga memperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan perusahaan yang diteliti sebesar 1,756402379 dan standart deviation 6,4774114123. Kepemilikan Manajerialnya nilainya paling kecil 0, nilainya paling besar 0,9203481 sehingga diperolehnya dari meannya 0,049069343 dan standart deviation 0,1508032102. Variabel selanjunya yaitu Kepemilikan Institusionalnya nilainya paling kecil 0, nilainya paling besar 1 sehingga diperolehnya dari meannya 0,412144352 dan standart deviation 0,3151508451. Ukuran Perusahaan nilainya paling kecil 24,6549718, nilainya paling besar 32,8599239 sehingga diperolehnya dari meannya 28,876381132 dan standart deviation 1,5741178853.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya, variabel independennya maupun dependennya supaya datanya bisa terdistribusi normal maupun tidak bisa terlihat pada pengujian normalitasnya

Tabel 4.4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,66212810	
Most Extreme Differences	Absolute	,075	
	Positive	,070	
	Negative	-,075	
Test Statistic		,075	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,896	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,888
		Upper Bound	,903

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

Sumber : Statistik, diolah.

Pada tabel 4.4 dilakukan pengujiannya serta memperolehnya pada hasil signifikansinya (0,200), sehingga masuk kriteria jika datanya akan terdistribusinya yang normal dan perolehan penilaiannya signifikan $> 0,05$ bisa dikatakannya pendataannya dianggap baik, nilai signifikan pada penelitian ini $0,200 > 0,05$.

2. Multikolinieritas

Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antar variabel independennya. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami multikolinieritas maupun tidak maka bisa memakai VIF dan tolerance.

Tabel 4.5. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	,011	,859		,012	,990		
Strukturmodal	-,069	,021	-,302	-3,365	,001	,939	1,065
KM	-,018	,008	-,214	-2,318	,022	,886	1,128
KI	,080	,038	,199	2,120	,036	,854	1,170
Ukuranperusahaan	-,027	,591	-,004	-,045	,964	,908	1,101

a. Dependent Variable: Manajemenlaba

Sumber : Statistik, diolah.

Hasil statistik pada tabel 4.5 pengujian multikolinieritasnya mempergunakan penilaian VIF serta tolerancenya $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak adanya permasalahannya pada multikolinieritasnya.

3. Heterokedastisitas

Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak homogen antar pengamatannya satu dengan lainnya sehingga diperlukannya pengujian pada heteroskedastisitas. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami heteroskedastisitas maupun tidak maka bisa memakai Gletser Test.

Tabel 4.6. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,152	,201		,759	,449		
	Strukturmodal	-,003	,002	-,124	-1,347	,181	,967	1,035
	KM	-,085	,077	-,105	-1,105	,271	,917	1,090
	KI	,057	,034	,157	1,664	,099	,929	1,076
	Ukuranperusahaan	-,003	,007	-,047	-,497	,620	,905	1,105

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : Statistik, diolah.

Berdasarkan tabel 4.6, nilai signifikansi (sig) untuk variabel struktur modal mendapat nilai sig. 0,181, variabel kepemilikan manajerial mendapat nilai sig. 0,271, variabel kepemilikan institusional mendapat nilai sig. 0,099, variabel ukuran perusahaan mendapat nilai sig. 0,620. Dari semua variabel yang diuji mendapat nilai sig. lebih 0,05. Bisa mengidentifikasi tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitasnya. Dengan demikian permodelan perregresiannya yang digunakan dapat dianggap terpenuhinya asumsi heteroskedastisitasnya.

4. Autokorelasi

Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antara *error* dari pengguna terlihatnya dari tahun ke tahun. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami autokorelasi maupun tidak maka bisa memakai *Durbin Watson*

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < dw < 4 - du$

Tabel 4.7. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,364 ^a	,133	,103	,1169636309	,133	4,404	4	115	,002	2,140

Sumber : Statistik, diolah.

Pada tabel 4.7 setelah dilakukan pengujiannya datanya tidak adanya permasalahannya pada autokorelasinya karena durbin Watsonnya 2,140, Du 1,809, nilai $4 - Du$ sebesar $(4 - 1,809 = 2,191)$, sehingga diperoleh hasil keputusan dengan kriteria $Du < dw < 4 - du$ ($1,809 < 2,140 < 2,191$) yang dinyatakan bahwa data ini Tidak adanya permasalahannya pada autokorelasinya baik Positif ataupun negatif.

4.2.3 Uji Regresi Moderasi

Tujuannya menjawab permasalahan menemukan hubungan antar lebih dari 2 variabel bebasnya. Rumusan permodelan pada persamaan regresi moderasinya:

Persamaan 1:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$$

Persamaan 2 :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 Z + \beta_2 X_2 Z + \beta_3 X_3 Z + e$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Nilai Koefisien Regresi
 X_1 = Struktur Modal
 X_2 = Kepemilikan Manajerial
 X_3 = Kepemilikan Institusional
 Z = Ukuran Perusahaan

Persamaan Regresi 1:

Tabel 4.8 Hasil Persamaan Regresi 1

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,011	,859		,012	,990		
	Strukturmodal	-,069	,021	-,302	-3,365	,001	,939	1,065
	KM	-,018	,008	-,214	-2,318	,022	,886	1,128
	KI	,080	,038	,199	2,120	,036	,854	1,170
	Ukuranperusahaan	-,027	,591	-,004	-,045	,964	,908	1,101

a. Dependent Variable: Manajemenlaba

Sumber : Statistik, diolah.

$$Y = 0,011 - 0,069X_1 - 0,018X_2 + 0,080X_3 - 0,027X_4$$

Koefisiennya pada peregresiannya Struktur Modalnya -0,069. Koefisiennya mengarah ke negatif sehingga memperlihatkan kenaikannya pada struktur modalnya bisa berakibat pada rendahnya manajemen labanya.

Koefisiennya pada peregresiannya Kepemilikan Manajerialnya -0,018. Koefisiennya mengarah ke negatif sehingga memperlihatkan kenaikannya pada kepemilikan manajerialnya bisa berakibat pada rendahnya manajemen labanya.

Koefisiennya pada peregresiannya Kepemilikan Institusionalnya 0,080. Koefisiennya mengarah ke positif sehingga memperlihatkan kenaikannya pada Kepemilikan Institusionalnya bisa berakibat pada tingginya manajemen labanya.

Koefisiennya pada peregresiannya Ukuran Perusahaan -0,027. Koefisiennya mengarah ke negatif sehingga memperlihatkan kenaikannya pada ukuran perusahaannya bisa berakibat pada rendahnya manajemen labanya.

Persamaan Regresi 2:

Tabel 4.9 Hasil Persamaan Regresi 2

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,028	,023		-1,248	,214		
X1Z	-,047	,014	-,303	-3,396	,001	,938	1,066
X2Z	-,013	,005	-,218	-2,365	,020	,878	1,139
X3Z	,056	,024	,205	2,288	,024	,930	1,075

a. Dependent Variable: Manajemenlaba

$$Y = -0,028 - 0,047X_1Z - 0,013X_2Z + 0,056X_3Z$$

Koefisiennya pada peregresiannya interaksi Struktur Modal*Ukuran perusahaannya -0,047. Koefisiennya mengarah ke negatif sehingga memperlihatkan kenaikannya pada struktur modalnya bisa berakibat pada rendahnya manajemen labanya. Serta ukuran perusahaannya bisa sebagai pemoderasinya dalam memperlemah.

Koefisiennya pada peregresiannya interaksi Kepemilikan Manajerial*Ukuran perusahaannya -0,013. Koefisiennya mengarah ke negatif sehingga memperlihatkan kenaikannya pada kepemilikan manajerialnya bisa berakibat pada rendahnya

manajemen labanya. Serta ukuran perusahaannya bisa sebagai pemoderasinya dalam memperlemah.

Koefisiennya pada peregresiannya interaksi Kepemilikan Institusional*Ukuran perusahaannya 0,056. Koefisiennya mengarah ke positif sehingga memperlihatkan kenaikannya pada kepemilikan institusionalnya bisa berakibat pada rendahnya manajemen labanya. Serta ukuran perusahaannya bisa sebagai pemoderasinya dalam memperkuat.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian t dipergunakan melihat secara individual pada variabel independennya pada dependennya, pengujian ini memakai tingkat kepercayaannya 0,05 (5%).

Tabel 4.10 Hasil Uji t

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,011	,859		,012	,990		
	Strukturmodal	-,069	,021	-,302	-3,365	,001	,939	1,065
	KM	-,018	,008	-,214	-2,318	,022	,886	1,128
	KI	,080	,038	,199	2,120	,036	,854	1,170

Sumber : Statistik, diolah

1. Pengujiannya H1

Diperolehnya pada pengujian ini 0,001 sehingga bisa tersimpulkannya struktur modalnya akan ada kaitannya pada manajemen labanya. Dukungannya dari signifikansinya $< 0,05$ (5%) ($0,001 < 0,05$).

2. Pengujiannya H2

Diperolehnya pada pengujian ini 0,022 sehingga bisa tersimpulkannya kepemilikan manajerialnya akan ada kaitannya pada manajemen labanya. Dukungannya dari signifikansinya $< 0,05$ (5%) ($0,022 < 0,05$).

3. Pengujiannya H3

Diperolehnya pada pengujian ini 0,036 sehingga bisa tersimpulkannya kepemilikan institusionalnya akan ada kaitannya pada manajemen labanya. Dukungannya dari signifikansinya $< 0,05$ (5%) ($0,036 < 0,05$).

4.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Pengujian F dipergunakan memperlihatkan secara keseluruhan pada variabel independennya pada dependennya, pengujian ini memakai tingkat kepercayaannya 0,05 (5%).

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,241	4	,060	4,404	,002 ^b
	Residual	1,573	115	,014		
	Total	1,814	119			

Sumber : Statistik, diolah

1. Pengujiannya H4

Diperolehnya pada pengujian ini 0,002 sehingga bisa tersimpulkannya keseluruhan atas variabel independennya akan ada kaitannya pada manajemen labanya. Dukungannya dari signifikansinya $< 0,05$ (5%) ($0,002 < 0,05$).

4.3.3 Uji Moderasi

Uji moderasi digunakan untuk mengetahui variabel moderasinya terhadap variabel independent ke dependennya, pengujian ini memakai tingkat kepercayaannya 0,05 (5%).

Tabel 4.12 Hasil Uji Moderasi

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,028	,023		-1,248	,214		
X1Z	-,047	,014	-,303	-3,396	,001	,938	1,066
X2Z	-,013	,005	-,218	-2,365	,020	,878	1,139
X3Z	,056	,024	,205	2,288	,024	,930	1,075

a. Dependent Variable: Manajemenlaba

1. Pengujiannya H5

Diperolehnya pada pengujian ini 0,001 sehingga bisa tersimpulkannya ukuran perusahaannya bisa sebagai pemoderasinya. Dukungannya dari signifikansinya $< 0,05$ (5%) ($0,001 < 0,05$)

2. Pengujiannya H6

Diperolehnya pada pengujian ini 0,020 sehingga bisa tersimpulkannya ukuran perusahaannya bisa sebagai pemoderasinya. Dukungannya dari signifikansinya $< 0,05$ (5%) ($0,020 < 0,05$).

3. Pengujiannya H7

Diperolehnya pada pengujian ini 0,024 sehingga bisa tersimpulkannya ukuran perusahaannya bisa sebagai pemoderasinya. Dukungannya dari signifikansinya $< 0,05$ (5%) ($0,024 < 0,05$).

Tabel 4.13 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Ke	Hasil Hipotesis	Kesimpulan
1	Diterima	Berpengaruh
2	Diterima	Berpengaruh
3	Diterima	Berpengaruh
4	Diterima	Berpengaruh
5	Diterima	Berpengaruh
6	Diterima	Berpengaruh
7	Diterima	Berpengaruh

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Struktur Modalnya ada hubungannya pada Manajemen Labanya. Hal ini dikarenakan struktur modalnya besarnya persentase dalam pendanaannya lebih dari 1 tahun, struktur permodalan ini memakai *Debt equity ratio* memperlihatkan perbandingannya antara hutangnya dengan ekuitasnya sehingga ini penting dalam sebagai penentu atas seberapa besarnya hutangnya dengan ekuitasnya supaya bisa mengetahuinya perkondisiannya hutangnya diperusahaannya. Kondisinya pada hutang yang meningkat adanya pengaruhnya pada rendah maupun tingginya keuntungannya bagi pemegang sahamnya dikarenakan kewajibannya atas pembayarannya pada hutangnya itu akan diutamakan dibandingkan dengan pembagian atas dividennya. Ini bisa membuat terdorongnya manajemen melakukannya pada Tindakan untuk manajemen labanya, sehingga perusahaan supaya bisa menaikkan ekuitasnya agar memperolehnya keuntungan bisa maksimal. Melalui kondisinya seperti ini image perusahaan bisa bagus serta pemegang sahamnya akan melakukan pertahanannya dalam berinvestasi supaya pemegang sahamnya tertarik pada perusahaan yang menurut dia prospeknya bagus. Sesuai dengan riset dari Sugara, et al (2022) dan Devina, et al (2019) struktur modalnya ada hubungannya pada manajemen labanya.

4.4.2 Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan Manajerialnya ada hubungannya pada Manajemen Labanya. Hal ini manajer juga sebagai pemegang shaamnya di perusahaannya yang dia kelolanya bisa melakukan meminimalisirannya pada aktivitasnya operasionalnya diperusahaannya terkaitnya pada tindakan pada menejmen labanya. Kepemilikan manajerialnya bisa sebagai pendorongnya atas manaemennya supaya adanya kenaikan pada kinerja perusahaannya, disebabkan manajernya juga ikut dalam kepemilikannya di perusahaan yang dia kelolanya. Pada pelaporan keuangannya ini akan tercerminnya atas kenaikannya pada kepemilikan dari perusahaannya yang banyak. Pihak menejemennya akan berhasil mengelola diperusahaannya. Sehingga perkondisiannya seperti ini kepemilikan pihak manajerialnya bisa meminimalisirnya permasalahannya

pada keagenan serta bisa dipercayanya bisa meminimalkannya atas tindakannya pada manajemen labanya.. Sesuai Mafunga, et al (2019) dan Lestari & Advenda (2022) kepemilikan manajerial ada kaitannya pada manajemen labanya.

4.4.3 Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusionalnya ada hubungannya pada Manajemen Labanya. Hal ini dikarenakan kepemilikannya atas pihak institusinya didalam suatu perusahaan juga dipercaya dapat meminimalisir Tindakan manajemen laba. Kepemilikan pada pihak institusinya sebuah proporsinya atas sahamnya dimilikinya pada pemegang sahamnya institusi. Kepemilikan pada pihak institusinya bisa sebagai penemunya dalam melihat keterjadiannya, dikarenakan pemegang saham institusi berpengalaman lebih banyak lagi daripada dengan pemegang sahamnya internalnya. Pemegang sahamnya ini sebagai pengendalnya pada entitasnya supaya bisa ada voting dalam keputusan yang diambilnya. Sehingga banyaknya atas kepemilikan pada pihak institusinya bisa juga mengambil pada keputusannya. Sehingga banyaknya pihak institusi atas sahamnya membuat baiknya pada kinerja perusahaannya serta bisa melakukan meminimalisir atas tindakannya pada manajemen labanya. Sesuai dengan penelitian dari Mukti (2019) dan Augusto & Sandra (2020) yang menyatakan hasil bahwa kepemilikan institusional ada kaitannya pada manajemen labanya.

4.4.4 Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan ada kaitannya pada Manajemen Laba. Hal ini dikarenakan Lestari & Advenda (2022) *earning management* tindakannya pada pihak manajemennya disaat prose pada penyusunannya pelaporan keuangan dengan meninggikan atau merendahkan keuntungannya sesuai pada kepentingan mereka sendiri. Tindakan dari manajernya adanya ketidaksesuaian serta bisa ada penyimpangannya yang memiliki tujuannya supaya berkeinginan dana penyajiannya pelaporan keuangan agar bisa lebih

transparan. Manajer melakukan tindakannya pada manajemen labanya yang akan ada dampaknya pada penggunaanya laporan keuangannya. Menurut Sugara, et al (2022) *earnings management* dimana sebuah pemanipulasian atas beberapa pilihan yang tersedianya serta bisa membuatnya pada keputusannya menjadi yang terbaik dan tercapainya pada tingkat keuntungannya sesuai yang diinginkannya. Sehingga yang bisa mempengaruhinya pada kondisi seperti ini melalui struktur modalnya, kepemilikan manajerialnya, dan kepemilikan institusionalnya.

Sesuai dengan penelitian dari Mafunga, et al (2019), Mukti (2019), Lestari & Advenda (2022), Agosto & Sandra (2020), Joe & Ginting (2022) dan Putri & Setiawati (2023) yang menyatakan hasil bahwa struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusionalnya ada kaitannya pada manajemen labanya

4.4.5 ● Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan bisa sebagai moderasi antara Struktur Modal terhadap Manajemen Laba. Dikarenakan struktur permodalannya bisa sebagai penentuannya sebagai terpenuhinya kebutuhan pembelanjannya dimana pendanaannya diperolehnya dari sumbernya pada internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan bagian terpentingnya biasanya akan dianalisa pada pemegang sahamnya, besarnya perkondisiannya daro ukurannya perusahaan membuat pemegang sahamnya akan mempercayai serta ada keyakinan dalam melakukan penginvestasiannya dengan harapannya entitasnya supaya bisa melakukan aktivitasnya yang membaik sehingga keuntungannya diperoleh bisa ada kenaikan. Perusahaannya akan melakukan pengupayaannya atas perkondisinya di kinerjanya supaya bisa memperolehnya keuntungannya yang maksimal. Perusahaan punya asetnya banyak bisa menimbulkan adanya peningkatan pada kondisinya diperusahaannya sehingga pihak manajemennya selalu memperhatikannya keuntungannya serta bisa menimbulkannya tindakannya pada manajemen labanya. Sesuai dengan penelitian dari Sugara, et al (2022) , Joe & Ginting (2022) dan Putri & Setiawati (2023) ukuran perusahaan ada kaitannya pada manajemen labanya.

4.4.6 Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan bisa sebagai moderasi antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Menurut Lestari & Advenda (2022) Kepemilikan dimilikinya pihak manajerialnya sebuah perkondisiannya manajernya sekaligus sebagai pemegang sahamnya selalu aktif disaat mengambil keputusan perusahaannya. Ukuran perusahaan yang besar juga diperlukannya atas pendanaannya yang besar juga supaya bisa memaksimalkan apa yang diinginkan pemegang saham bisa tercapai. Kecil maupun besarnya perusahaannya bisa terlihat dari kondisi aset pada perusahaannya. Adanya kepemilikan sahamnya dari pihak manajerialnya bisa meminimalisir atas keagenannya sehingga akan menselaraskannya agennya dan principalnya, yang nantinya akan berdampak dalam meminimalisirnya atas tindakannya manajemen labanya. Sesuai Sugara, et al (2022) , Joe & Ginting (2022) dan Putri & Setiawati (2023) yang menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaannya ada kaitannya pada manajemen labanya.

4.4.7 Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan bisa sebagai moderasi antara kepemilikan institusional terhadap Manajemen Laba. Dikarenakan menurut Lestari & Advenda (2022) Kepemilikan dimilikinya pihak manajerialnya sebuah perkondisiannya manajernya sekaligus sebagai pemegang sahamnya selalu aktif disaat mengambil keputusan perusahaannya. Ukuran perusahaan yang besar juga diperlukannya atas pendanaannya yang besar juga supaya bisa memaksimalkan apa yang diinginkan pemegang saham bisa tercapai. Kecil maupun besarnya perusahaannya bisa terlihat dari kondisi aset pada perusahaannya. Adanya kepemilikan sahamnya dari pihak manajerialnya bisa meminimalisir atas keagenannya sehingga akan menselaraskannya agennya dan principalnya, yang nantinya akan berdampak dalam meminimalisirnya atas

tindakannya manajemen labanya. Sesuai Sugara, et al (2022) , Joe & Ginting (2022) dan Putri & Setiawati (2023) yang menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaannya ada kaitannya pada manajemen labanya.

